

# **Manajemen Keuangan Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif *Wealth Management*: Studi di TK Ceria Demangan Baru Yogyakarta**

**Raudhah Farah Dilla**

Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
e-mail: farahdilla1995@gmail.com

## **Abstract**

*Financial management constitutes a crucial element in the performance of the entire programs and activities within an institution. This research was conducted to study financial management practices in Early Childhood Education institution namely TK Ceria Demangan Baru Yogyakarta through the perspective of wealth management. This research is a descriptive qualitative in which data were collected through interviews and documentations. The results showed that, 1) TK Ceria Demangan Baru managed its financial resources by setting aside students' contributions for savings funds. This will be used for purposes outside of planned financial arrangement, 2) analysed through the perspective of wealth management, the institution's financial Management is situated in "Sd" (Student Donation) or equivalent to "E" (employees) within the Cashflow Quadrant. The actual financial management is carried out by first, conducting annual financial planning done at the beginning of each year, implementing the financial planning in all the institution's programs and activities, recording the implementation, reporting the implementation to the foundation board, and evaluating the implementation. In addition, the implementation of the financial management is carried out by considering the principles of transparency, public accountability, effectiveness and efficiency. Meanwhile, institutional fund obtained merely from students' contribution reduces the quantity of institutional financial income.*

**Keywords:** *Financial Management, Wealth Management, Early Childhood Education*

## **Abstrak**

*Manajemen keuangan merupakan hal yang sangat krusial dalam pelaksanaan seluruh program dalam sebuah lembaga. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui manajemen keuangan pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dalam perspektif wealth management. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Manajemen keuangan pada TK Ceria Demangan Baru dilakukan dengan menyisihkan iuran peserta didik untuk dana tabungan yang akan digunakan untuk keperluan di luar*

perencanaan keuangan. 2) Manajemen keuangan TK Ceria jika dilihat melalui perspektif *wealth management* dengan tingkatan *quadran* dari *The Cashflow Quadran* berada di "Sd" (*Student Donation*) atau setara dengan "E" (*Employe*). Pengelolaan keuangan tersebut dilakukan dengan perencanaan setiap awal tahun pembelajaran, pelaksanaan keuangan dalam program kegiatan lembaga, pencatatan, pelaporan kepihak yayasan, serta evaluasi. Pelaksanaan keuangan tersebut dilakukan dengan memperhatikan prinsip *transparansi*, *akuntabilitas public*, *efektivitas* dan *efisiensi*. Keuangan lembaga yang hanya didapatkan dari iuran peserta didik mengurangi kuantitas dari pendapatan keuangan lembaga.

**Kata Kunci:** *Manajemen Keuangan, Wealth Management, PAUD*

## Pendahuluan

Manajemen yang baik dalam pengelolaan lembaga pendidikan menjadi salah satu syarat mutlak dalam meningkatkan mutu dari lembaga pendidikan. Salah satu yang menjadikan berjalannya proses semua manajemen lembaga pendidikan ialah keuangan. Sama halnya yang dipaparkan oleh Egi dan Wardha bahwasanya ketepatan manajemen keuangan merupakan keseriusan dalam pengelolaan lembaga yang sangat penting pada keberlangsungan lembaga,<sup>1</sup> sehingga diperlukan pengelolaan keuangan lembaga dengan baik dan tepat. Hal ini dikarenakan pengelolaan keuangan yang baik dan tepat akan sangat berdampak pada efisiensi pendanaan dalam pelaksanaan keseluruhan program-program kegiatan sekolah dalam mencapai tujuannya. Banyak sekolah yang tidak dapat melakukan kegiatan belajar mengajar secara optimal, hanya karena masalah keuangan. Masalah keuangan tersebut baik dalam menggaji guru bahkan dalam pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran. Dewasa ini tuntutan pendidikan yang murah dan berkualitas, akan tetapi lembaga pendidikan yang berkualitas senantiasa memerlukan biaya atau dana yang juga tidak sedikit.<sup>2</sup>

Manajemen keuangan di sebuah lembaga pendidikan ialah pengelolaan keuangan baik yang didapatkan ataupun yang dikeluarkan guna untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan. Menurut Sulistiyorini manajemen keuangan diartikan secara sempit ialah pembukuan, sedangkan jika diartikan

---

<sup>1</sup> Egi Arvian Firmansyah and Wardhana, "Penguatan Manajemen Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) di Desa Garawangi dan Desa Rancaputat Kabupaten Majalengka," *Jurnal Penelitian* 10, no. 2 (2016), hlm. 235.

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 193.

secara luas, manajemen keuangan merupakan pengurusan dan pertanggung jawaban dalam penggunaan keuangan baik dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, sampai kepengawasan dan pertanggung jawaban keuangan.<sup>3</sup> Menurut Nur manajemen keuangan pendidikan ialah aktivitas-aktivitas yang tersusun secara sistematis dan sistematis dimulai dari perencanaan, penggunaan keuangan, pengawasan dan evaluasi serta pertanggung jawaban yang dituangkan dalam pelaporan.<sup>4</sup> Senada dengan Nur, Arwildayanto mengartikan manajemen keuangan dan pembiayaan lembaga pendidikan sebagai rangkaian aktivitas pengaturan keuangan lembaga pendidikan yang dimuai dari perencanaan, penggalian sumber daya biaya, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan dan pertanggung jawaban dan pelaporan keuangan lembaga pendidikan agar organisasi pendidikan berjalan efektif dan efisien dalam melaksanakan fungsi memberikan layanan pendidikan yang berkualitas tinggi.<sup>5</sup>

Beberapa pendapat mengenai manajemen keuangan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan memiliki makna yang sangat penting dalam pengelolaan pendidikan guna mencapai tujuannya. Hal ini dikarenakan uang menjadi dasar berjalannya pengelolaan lembaga pendidikan. Ketika terbentuknya sebuah tujuan pendidikan maka akan ada segelintir pendukung didalamnya seperti pengadaan alat bantu pembelajaran, keperluan guru dalam pembelajaran serta lainnya. Maka dari itu, penggunaan keuangan tersebut harus direncanakan pendapatan serta pengeluarannya, dipertanggung jawabkan penggunaannya sampai dilakukannya pelaporan guna memperjelas kesesuaian penggunaan terhadap tujuan pendidikan.

Pembiayaan pendidikan memiliki sumber-sumber yang dibedakan menjadi beberapa golongan yaitu biaya pemerintah, masyarakat, orang tua, dan sumber lainnya.<sup>6</sup> Senada di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan menyebutkan sumber-sumber pendanaan pendidikan bersumber dari pemerintah, pemerintan daerah,

---

<sup>3</sup> Sri Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Elkaf, 2006), hlm. 98.

<sup>4</sup> Nur Komariah, "Konsep Manajemen Keuangan Pendidikan," *Al-Afkar*, VI, no. 1 (2018), hlm. 70.

<sup>5</sup> Arwildayanto, Nina Lamatenggo, and Warni Tune Sumar, *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan*, Pertama (Bandung: Widya Padjadjaran, 2017), hlm. 6.

<sup>6</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 2006), hlm. 48.

masyarakat, bantuan pihak asing yang tidak terikat, sumber lain yang sah.<sup>7</sup> Pendanaan yang diterima tersebut akan di gunakan dalam beberapa pembiayaan pendidikan dalam lembaga yang terdiri dari biaya investasi, biaya personal dan biaya operasi. Biaya investasi satuan pendidikan meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan peserta didik guna mengikuti proses pembelajaran. Biaya operasi meliputi gaji pendidik dan tegana kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, bahan atau peralatan pendidikan, pemelihara sarana prasarana, konsumsi, transportasi, air dan sebagainya.<sup>8</sup>

Hasil dari beberapa sumber biaya pendidikan yang disebutkan di atas akan terus menjadi siklus yang berjalan ditempat apabila tidak dikelola dan dikembangkan secara tepat atau dapat dikatakan lembaga akan ketergantungan pada penyandang dana (pemerintah, orang tua siswa, donator). Hal ini mengakibatkan terjadinya fenomena penerimaan peserta didik yang semakin banyak untuk mendapatkan tambahan biaya bagi lembaga pendidikan. Pengelolaan keuangan pendidikan tidak hanya memelihara sumber pembiayaan yang ada, akan tetapi mampu mengembangkan keuangan tersebut tanpa harus bergantung pada yang lain. Pengelolaan tersebut dikatakan sebagai *wealth management* (pengelolaan kekayaan) yang investasi menjadi jantung dari pengelolaan kekayaan tersebut.

### **Konsep *Wealth Management***

*Wealth management* merupakan jenis jasa tertentu yang ditawarkan oleh lembaga keuangan khususnya bank, yang memang merupakan bentuk pengelolaan aset pertama yang lahir pada permulaan abad ke-18.<sup>9</sup> *Wealth management* dimulai di London pada abad 18 yang merupakan awal berkembangnya pusat keuangan international. Pada saat itu, para privat *banking* memberikan layanan berupa penyimpanan deposito, pemberi pinjaman,

---

<sup>7</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 48 Tahun 2008, hlm. 8

<sup>8</sup> W.P Ferdi, "Pembiayaan Pendidikan; Suatu Kajian Teoritis," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 19, no. 4 (2013), hlm. 573.

<sup>9</sup> Richardus and Eko Indrajit, "Pengertian *Wealth Management*, Sejarah *Wealth Management*," 2014, hlm. 3.

penyedia mata uang asing dan sebagainya bagi anggota kerajaan yang menjalankan perdagangan internasional.<sup>10</sup>

*Wealth management* yang memiliki arti pengelolaan kekayaan memiliki konotasi yang ditujukan pada kelompok orang kaya. *Wealth management* dianggap sebagai sebuah perantara bagi seseorang untuk melaksanakan perencanaan keuangan dalam membantu mereka yang “belum kaya” menjadi “kaya” dan yang sudah “kaya” dapat menjaga dan mengelola aset kekayaannya.<sup>11</sup> Artinya, *wealth management* menggambarkan suatu proses pengembangan, proteksi, dan pengelolaan kekayaan seseorang atau organisasi melalui produk dan jasa finansial yang diperoleh dari perencanaan dan pengembangan yang tepat.

*Wealth management* memiliki makna secara lebih mendasar yaitu *wealth management is the process of growing, protecting, and managing one's asset through financial products and services, wealth management is the process of managing money including investment-budgeting-banking-and taxes, strategic wealth management is a comprehensive approach to managing wealth productively where synergies come from careful planning and come from leveraging a family's assets in purposeful ways not just for a lifetime, but in our case for multiple generations, wealth management is about serving banking needs of up scale customer.*<sup>12</sup> “manajemen kekayaan adalah proses menumbuhkan, melindungi, dan mengelola aset seseorang melalui produk dan layanan keuangan, manajemen kekayaan adalah proses mengelola uang - termasuk investasi penganggaran, perbankan, dan pajak-. Manajemen kekayaan strategis adalah pendekatan komprehensif untuk mengelola kekayaan secara produktif, sinergi berasal dari perencanaan yang hati-hati dan berasal dari pengungkit aset keluarga dengan cara yang disengaja tidak hanya untuk seumur hidup, tetapi dalam kasus kami selama beberapa generasi, manajemen kekayaan adalah tentang melayani kebutuhan perbankan pelanggan skala atas”.

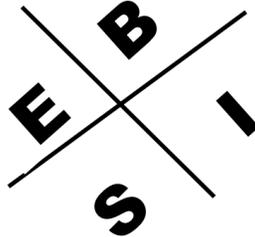
---

<sup>10</sup> Imam Machali and Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management* (Jakarta: Prenadamedia, 2016), hlm. 414.

<sup>11</sup> Ubaidillah Nugraha, *Wealth Management* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007), hlm. 13.

<sup>12</sup> Machali and Hidayat, *The Handbook of Education Management*, hlm. 414–15.

*Wealth management* tidak lepas dari cara seseorang menerapkan pengelolaan kekayaan tersebut dengan berinvestasi, sehingga investasi disebut sebagai “jantung” *wealth management*. Dalam KBBI, investasi memiliki makna menanamkan uang untuk tujuan memperoleh keuangan. Menurut Marno dan Triyo, investasi artinya pengeluaran dalam rangka mendapatkan keuntungan di masa depan,<sup>13</sup> dengan makna lain bahwa investasi komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa mendatang.<sup>14</sup> Makna investasi sebagai pengembangan kekayaan atau pengelolaan keuangan tersebut jika dibandingkan dengan pengelolaan keuangan lainnya dapat dipetakan dalam bukunya *The Cashflow Quadrant* ke dalam empat golongan seperti di bawah ini:



Masing-masing kuadran di atas diwakili oleh setiap huruf yaitu pertama, E untuk *employee* (pegawai), S untuk *self-employee* (pekerja lepas), B untuk *business owner* (pemilik usaha), I untuk investor (penanam modal). Pada kuadran E seseorang mendapat uang dari cari bekerja untuk orang lain atau bekerja untuk suatu perusahaan. Pada orang jenis kuadran S, mendapatkan uang dengan bekerja diri sendiri. Seseorang yang berjenis kuadran B mempunyai usaha dan memperkerjakan orang lain yang dari situ memperoleh pendapatan berupa keuntungan. Pada seseorang dengan jenis kuadran I, mendapat uang dari berbagai jenis investasi, menanam uang demi mendapatkan tambahan keuntungan uang untuknya.<sup>15</sup>

<sup>13</sup> Marno and Tryo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: Rafika Aditama, 2008), hlm. 83.

<sup>14</sup> Machali and Hidayat, *The Handbook of Education Management*, hlm. 416.

<sup>15</sup> Machali and Hidayat, hlm. 417.

## **Wealth Management dalam Pengelolaan Lembaga PAUD**

*Wealth management* tidak dapat dipungkiri sangat diperlukan dalam pengelolaan keuangan atau kekayaan lembaga pendidikan. Adapun yang harus diperhatikan dalam pengelolaannya dalam lembaga pendidikan yaitu: <sup>16</sup> *pertama*, pendekatan *wealth management* dengan memanfaatkan dana abadi. Dana abadi dengan istilah *endowment* ialah jenis pendanaan atau bantuan dari alumni yang bersifat perorangan, perusahaan, atau yayasan dengan jenis berupa uang, surat berharga, dan lain sebagainya. Tugas *wealth management* dalam lembaga pendidikan ialah menjaga keutuhan dan pengembangan dana abadi, mengusahakan pendapatan optimal dari dana abadi dan berusaha mencari tambahan dana abadi, antara lain juga menyangkut beberapa hal yaitu mengalokasikan investasi untuk mencegah erosi daya beli, mengusahakan aliran pendapatan yang tetap, berkelanjutan, dan dapat diperkirakan sebelumnya dan memupuk tambahan dana abadi untuk mengantisipasi kebutuhan yang semakin meningkat.

*Kedua*, menyadari fungsi penyelenggaraan pendidikan sebagai fungsi manajer. Para penyelenggara setiap lembaga pendidikan pada hakikatnya adalah seorang manajer sehingga perlu berpikir, bersikap dan bertindak sebagai manajer. Ketika sikap memposisikan diri sebagai manajer akan menghasilkan sikap-sikap yang terorganisir dengan baik, mulai dari tahap perencanaan keuangan di lembaga pendidikan Islam, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dapat dimaksimalkan bersama untuk kepentingan bersama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

*Ketiga*, menyadari kegunaan *wealth management*. Para penyelenggara lembaga pendidikan Islam perlu menyadari kegunaan ini sebagai sarana untuk mengelola keuangannya dalam arti memelihara, mengamankan, dan mengembangkan nilainya agar bermanfaat secara optimal. Pemanfaatan dana abadi (*endowment*) dari alumni atau perorangan dapat dimaksimalkan dengan peran *wealth management*, agar memiliki nilai signifikan dalam mengelola kebutuhan ke depan yang semakin meningkat di lembaga pendidikan Islam. *Wealth management* di sini menjadi penting sebagai strategi pemanfaatan dana abadi tersebut.

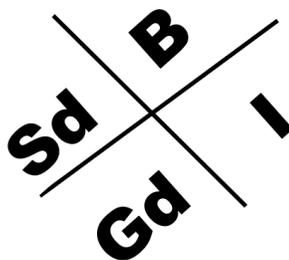
---

<sup>16</sup> Muslem, "Strategi Pengelolaan Aset Lembaga Pendidikan Islam dengan *Wealth Management*," *Itqan*, VI, no. 2 (2015), hlm. 102-4.

*Keempat*, meninggalkan sikap menabung dan menggantinya dengan sikap investor. Ada perbedaan dari menabung dan investasi, menabung bersifat menjaga-jaga yang memiliki tujuan menyalurkan uang atau pendapatan sekarang untuk dikumpulkan guna mencukupi kebutuhan di masa yang akan datang. Sedangkan investasi memiliki karakter yang lain yaitu untuk menambah kekayaan guna memenuhi keperluan yang akan datang dan meningkatkan kesejahteraan.<sup>17</sup>

*Kelima*, mempelajari dan memahami seluk beluk investasi. Mengetahui prinsip-prinsip investasi, pendapatan dan resiko setiap jenis investasi, bagaimana perbandingan antara pendapatan dan resiko berinvestasi, dan sebagainya. Untuk mempelajari dan memahami hal ini, pengelola dapat menggunakan jasa para manajer investasi dari sejumlah lembaga keuangan bank maupun non-bank.

*Keenam*, bergeser dari kuadran kiri ke kuadran kanan. Pergeseran yang dimaksudkan disini adalah seperti penjelasan sebelumnya, yaitu berpindah dari sikap menabung ke sikap investor, dengan artian berpindah dari kuadran kiri/bawah (E dan S) ke kuadran kanan/atas (B dan I). Pada pendekatan *Cashflow Quadrant* dimodifikasi dalam lembaga pendidikan dengan kuadran E (*employee/pegawai*) sepadan dengan Sd (*Student donation*), kuadran S (*self-employee/pekerja lepas*) sepadan dengan Gd (*Government donation*), kuadran B (*business owner*) sepadan dengan B (*business*) dan I (*Investment*), sehingga posisinya tergambar di bawah ini:<sup>18</sup>



<sup>17</sup> Machali and Hidayat, *The Handbook of Education Management*, hlm. 416.

<sup>18</sup> Machali and Hidayat, hlm. 419.

Pengelolaan dan penyelenggaraan lembaga pendidikan yang hanya menggantungkan pendapatan dari sumbangan dan SPP siswa yang berada di kuadran (E/Sd). Lembaga pendidikan yang mampu memasarkan barang-barang seperti membuka toko, fotocopy, kantin, koperasi dan lainnya disekolah untuk keperluan lembaga berada dikuadran (S/Gd). Lembaga pendidikan yang juga dapat mendirikan usaha dibidang tertentu, menunjuk direksi dan memperkerjakan orang lain untuk mendapatkan keuntungan guna keperluan lembaga berada dikuadran (B). Lembaga yang yang dapat berinvestasi dengan membeli saham, reksadana, obligasi, dan surat berharga lainnya berdasar di kuadran (I).<sup>19</sup>

*Ketujuh*, mulailah berinvestasi secara bertahap. Dua prinsip utama investasi, yaitu: a) jangan menaruh semua telur dalam satu keranjang, dan b) tingkat peningkatan tinggi selalu diiringi dengan tingkat resiko yang tinggi, tingkat pendapatan rendah selalu diiringi dengan resiko yang rendah. Jadi, pengelola sebaiknya tidak berangan-angan dalam berinvestasi dengan jumlah kecil akan mendapatkan hasil dengan jumlah besar. Rudiyanto memaparkan return investasi dalam pendidikan tidak selalu bersifat ekonomi, melainkan juga ada yang bersifat sosial (*social return*). Investasi dalam pendidikan juga disebut dalam investasi sumber daya manusia. Namun, investasi pendidikan itu yang digunakan untuk mengembangkan sumber daya manusia ini, proses atau keuntungannya tidak secepat dan sejelas investasi pada kegiatan dalam sektor ekonomi. Manfaat atau keuntungan dari investasi pendidikan ini tidak selalu bersifat ekonomi, melainkan juga bersifat sosial. Selain itu, investasi dalam sumber daya manusia mempunyai keuntungan khusus yaitu keuntungan sosial, seperti kecerdasan atau wawasan keterampilan.<sup>20</sup> Aset manusia menjadi sangat penting dan utama karena keberhasilan dalam pendidikan didasari pada pengelolaan sumber daya manusia agar *output* yang dihasilkan mempunyai standar pendidikan yang bermutu. Sumber daya manusia di sekolah mempunyai peran dalam peningkatan mutu pendidikan

---

<sup>19</sup> Ainur Rofiq, "Wealth Management Strategi Pengelolaan Aset: Transparansi, Akuntabilitas, Efektifitas, Efisiensi," *Al-Tanzim* 1, no. 1 (2017), hlm. 71.

<sup>20</sup> Rudiyanto, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini," *Manajerial*, 9, no. 17 (2010), hlm. 59.

sebagai pengatur dan pengelola pendidikan. Oleh karenanya, kualitas sumber daya manusia juga perlu diperhatikan dan ditingkatkan dengan baik.<sup>21</sup>

### **Prinsip-Prinsip *Wealth Management***

Prinsip-prinsip *wealth management* untuk penyelenggaraan pendidikan sesungguhnya bisa diterapkan di semua jenis lembaga pendidikan termasuk lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD), menggunakan atau berpedoman pada prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yaitu perencanaan keuangan, kebijakan keuangan, pencatatan keuangan, laporan keuangan, audit laporan keuangan analisis data keuangan.

Ara dan Imam juga menambahkan penjelasan dari prinsip tersebut berdasarkan beberapa hal berikut: a) perencanaan keuangan, yaitu pembuatan anggaran keuangan untuk setiap tahun, b) kebijakan keuangan, yaitu tata kelola keuangan dengan prinsip akuntabilitas, tanggung jawab, transparansi dan kemandirian, c) pencatatan keuangan, yaitu pembukuan keuangan yang mencakup pencatatan uang masuk-uang keluar, pencatatan saldo awal dan akhir, perhitungan penghapusan, perhitungan biaya, jurnal keuangan, pencatatan asset, pencatatan utang dan sebagainya, d) laporan keuangan, yaitu laporan akhir tahun, dan e) audit laporan keuangan.<sup>22</sup> Senada dengan Erni yang memaparkan manajemen atau pengelolaan keuangan lembaga PAUD merupakan seni merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi aktivitas keuangan lembaga PAUD, meliputi: *pertama*, merencanakan anggaran yang akan dikeluarkan dan memprediksi dana yang akan diterima dalam waktu tertentu. *Kedua*, mengorganisir anggaran dan masukan. *Ketiga*, melakukan pencatatan dan mendokumentasi aktivitas keuangan. *Keempat*, mengevaluasi anggaran yang dikeluarkan dan dana yang diterima lembaga PAUD.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Atika, "Seni Mengelola Aset berbasis Wealth Management di Lembaga Pendidikan Islam", *Proceeding*, dalam Seminar Nasional The 1 Annual Conference on Islamic Education Management (ACIEM) "Islamic Education Management for Millennial Generation: Quality and Competitiveness", Perkumpulan Program Studi MPI (PPMPI) Indonesia, Yogyakarta, 25-26 April 2018

<sup>22</sup> Machali and Hidayat, *The Handbook of Education Management*, hlm. 415-16.

<sup>23</sup> Erni Munastiwi, *Manajemen Lembaga PAUD Untuk Pengelola Pemula* (Yogyakarta: Istana Agency, 2019), hlm. 231.

Semua prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan keuangan di lembaga PAUD berdasarkan tujuan dari manajemen keuangan di lembaga pendidikan yaitu untuk mengatur sedemikian rupa sehingga semua upaya pemerolehan dana dari berbagai sumber dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya untuk pemanfaatan dana secara efektif, efisien, tertib dan dapat dipertanggung jawabkan. Pencapaian tujuan dalam melaksanakan prinsip-prinsip tersebut memerlukan kreativitas kepala sekolah dalam menggali sumber-sumber dana dan menempatkan bendaharawan yang menguasai dalam pembukuan dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan secara benar keuangan lembaga seperti: a) menjamin agar dana yang tersedia dipergunakan untuk kegiatan harian sekolah dan menggunakan kelebihan dana untuk diinvestasikan kembali, b) memelihara asset agar peraturan-peraturan serta praktik penerimaan, pencatatan, dan pengeluaran uang diketahui dan dilaksanakan.<sup>24</sup> Senada dengan Dadang bahwa pengelolaan seluruh sumber dana lembaga pendidikan tidak akan mencapai tujuan yang akan dicapai jika tidak dikelola oleh seorang pemimpin sekolah yang tangguh.<sup>25</sup>

Khusus untuk keperluan wealth management, kebijakan investasi, pengawasan investasi, dan manajemen resiko investasi harus secara jelas dirumuskan dan dilaporkan dalam setiap laporan keuangan tahunan secara eksplisit. Kebijakan investasi yang perlu dinyatakan dan dilaporkan secara tertulis dan eksplisit ini diantaranya, pedoman investasi; jumlah nilai investasi; sumber dana investasi; pedoman kebijakan manajemen resiko; penentuan jenis resiko yang dihadapi dan cara penanggulangan untuk masing-masing; pengolongan investasi berdasarkan jenis resiko yang dihadapi; dan perkembangan nilai dan hasil.<sup>26</sup> Manajemen memiliki tiga tahapan penting yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi. Jika dikaitkan dengan kegiatan manajemen/pengelolaan keuangan, maka menjadi tahap

---

<sup>24</sup> Mesiono, *Manajemen Pendidikan (RA) Pengantar Teori dan Praktik* (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 143-44.

<sup>25</sup> Dadang Suhardan, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 67.

<sup>26</sup> Machali and Hidayat, *The Handbook of Education Management*, hlm. 416.

perencanaan keuangan (*budgeting*), tahap pelaksanaan (*accounting*) dan tahap penilaian atau audit.<sup>27</sup>

Menurut Jamaluddin yang dikutip Teguh anggaran adalah sejenis rencana yang menggambarkan rangkaian tindakan atau kegiatan dalam bentuk angka-angka dari uang untuk jangka waktu tertentu. Fungsi anggaran selain dari alat untuk perencanaan dan pengendalian, juga merupakan alat bantu bagi manajemen dalam mengarahkan suatu lembaga menempatkan organisasi dalam posisi yang kuat atau lemah.<sup>28</sup> Penganggaran ini harus berasal dari hasil perundingan atau negosiasi antara pemimpin lembaga dengan pimpinan bawahnya dalam besarnya alokasi biaya yang diperlukan dalam suatu penganggaran pada jangka waktu tertentu.

Selain makna penggaran di atas, perencanaan biaya pendidikan yang tersusun dalam penganggaran tersebut juga mempunyai manfaat atau fungsi yang dapat digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu: *pertama*, sebagai alat penafsir yaitu untuk memperkirakan besarnya pendapatan dan pengeluaran, sehingga dapat dilihat kebutuhan dana yang diperlukan untuk merealisasikan kegiatan pendidikan di lembaga. *Kedua*, sebagai alat kewenangan yaitu dapat memberikan kewenangan untuk pengeluaran dana, sehingga melalui anggaran dapat diketahui besarnya uang atau dana yang boleh dikeluarkan untuk membiayai kegiatan berdasarkan perencanaan anggaran sebelumnya. *Ketiga*, sebagai alat efisiensi yaitu dapat diketahuinya realisasi sebuah kegiatan yang kemudian dapat dibandingkan dengan perencanaan, sehingga dapat dianalisis ada tidaknya pemborosan atau bahkan penghematan anggaran.<sup>29</sup>

Akuntansi memiliki makna memperhitungkan atau mempertanggung jawabkan yang sangat erat kaitannya dengan keuangan. Ditinjau dari dua sudut pandang, akuntansi memiliki makna sebagai pemakai jasa dan proses kegiatan. Pada sudut pandang jasa pemakai didefinisikan sebagai suatu disiplin ilmu yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan

---

<sup>27</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 257.

<sup>28</sup> Sakdiah Atmaja, Teguh Eko RM.; Harun, Cut Zahri; Ibrahim, "Analisis Penetapan Standar Biaya Pendidikan pada SMA Negeri 2 Kuala Kabupaten Nagan Raya," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 4, no. 1 (2016), hlm. 122-23.

<sup>29</sup> Nanang Fattah, *Standar Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 54.

kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi. Informasi tersebut diperlukan untuk membuat perencanaan yang efektif, pengawasan dan pengambilan keputusan oleh manajemen, serta untuk pertanggungjawaban organisasi kepada para investor, kreditor, badan pemerintah dan sebagainya.

Jika ditinjau dari sudut pandang proses kegiatannya, akuntansi didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisisan data keuangan suatu organisasi. Tugas-tugas tersebut pada dasarnya harus mengidentifikasi data yang berkaitan atau relevan dengan keputusan yang akan diambil. Selanjutnya memproses atau menganalisis data yang relevan dan mengubah data menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.<sup>30</sup>

Pengawasan keuangan sekolah harus dilakukan melalui aliran masuk dan keluar uang yang dibutuhkan oleh bendahara yang dimulai dari proses keputusan pengeluaran pos anggaran, pembelajaran, perhitungan dan penyimpanan barang oleh petugas yang ditunjuk. Secara administrasi pembukuan setiap pengeluaran dan pemasukan setiap bulan ditangani sebagai berita acara. Kepala sekolah sebagai atasan bertanggung jawab penuh atas pengendalian, sedangkan pengawasan dari pihak berwenang, melalui pemeriksaan yang dilaksanakan oleh instansi vertikal, seperti petugas dari Dinas Pendidikan dan BAWASDA.

Evaluasi sebagai tahap akhir memiliki fungsi sebagai pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat tolak ukur yang disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan. Fattah juga mengemukakan tujuan dari evaluasi yaitu memperoleh dasar bagi pertimbangan akhir suatu periode kerja, apa yang telah dicapai, dan apa yang perlu mendapat perhatian khusus. Menjamin cara kerja yang efektif dan efisien yang membawa organisasi kepada penggunaan sumber daya pendidikan (manusia atau tenaga, sarana dan prasarana, biaya) secara efisien dan ekonomis. Memperoleh fakta yang tentang kesulitan, hambatan, penyimpanan dilihat dari aspek tertentu seperti program tahunan, kemajuan belajar.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Indra Bastian, *Akuntansi Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 2007), 56.

<sup>31</sup> Fattah, *Standar Pembiayaan Pendidikan*, hlm. 101.

Berdasarkan Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 48 juga menjelaskan bahwa pengelolaan pembiayaan baik didalam perencanaan, pelaksanaan bahkan evaluasi yang dikukan juga harus memenuhi prinsip-prinsip keadilan, efesiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik atau pertanggung jawaban pada masyarakat.<sup>3233</sup>

Transparansi ialah keterbukaan. Pada bidang manajemen artinya ada keterbukaan dalam proses apa yang terjadi dalam pengelolaan suatu kegiatan. Transparansi dalam pengelolaan keuangan artinya ada keterbukaan dalam manajemen keuangan lembaga pendidikan, yang keterbukaan sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaannya dan pertanggung jawaban harus jelas sehingga bisa memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui dan mengevaluasinya.<sup>34</sup> Adanya prinsip transparansi akan sangat membantu pihak sekolah dalam membangun kepercayaan dari pihak orang tua peserta didik, warga sekolah, pemerintah dan juga masyarakat. Akuntabilitas di dalam manajemen keuangan artinya pemanfaatan atau penggunaan uang lembaga pendidikan dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>35</sup> Prinsip ini berada pada kondisi seseorang dalam melaksanakan tugasnya dalam mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya. Efektifitas sering diartikan sebagai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Prinsip ini jika digunakan dalam pengelolaan keuangan bermakna tidak hanya pendayagunaan membiayai segala yang dibutuhkan demi mencapai tujuan lembaga pendidikan, akan tetapi juga melihat kualitatif *outcomes*-nya sesuai tidaknya dengan rencana awal yang telah ditentukan. Efesiensi berkaitan dengan kuantitas hasil suatu kegiatan. Dalam pengelolaann keuangan perlunya diperhatikan perbandingan yang terbaik antara masukan (input) dan keluaran (output) atau antara daya dan hasil. Daya yang dimaksud meliputi tenaga, pikiran, waktu dan biaya.

---

<sup>32</sup> Suyadi, *Manajemen PAUD* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 22.

<sup>33</sup> Manahan Tampubolon, *Perencanaan dan Keuangan Pendidikan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 189.

<sup>34</sup> Nur Rahmah, "Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Sekolah," *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2016), hlm. 75-76.

<sup>35</sup> Rahmah, hlm. 76.

Makna dari daya tersebut dapat dilihat dari dua hal berikut: *pertama*, dilihat dari segi penggunaan waktu tenaga dan biaya. Kegiatan dapat dikatakan efisien apabila penggunaan waktu, tenaga, dan biaya yang sekecil-kecilnya dapat mencapai hasil yang ditetapkan. Ragam efisiensi dapat dijelaskan melalui hubungan antara penggunaan waktu, tenaga, biaya dan hasil yang diharapkan; *kedua*, dilihat dari segi hasil. Kegiatan dapat dikatakan efisien apabila dalam penggunaan waktu, tenaga dan biaya tertentu memberikan hasil sebanyak-banyaknya baik kuantitas maupun kualitasnya.<sup>36</sup>

### ***Wealth Management* di TK Ceria Demangan Baru**

Yayasan TK Ceria memiliki dua sekolah yang secara keseluruhan keuangan tersebut dikelola oleh bendahara yang sama.<sup>37</sup> Satu bendahara mengkalkulasikan kedua pendapatan menjadi satu dana dan digunakan kepada seluruh keperluan kedua TK Ceria.<sup>38</sup> Dana yang digunakan TK Ceria pada program pembelajaran atau operasional semua bersumber dari iuran peserta didik. Dana peserta didik yang didapatkan berupa iuran anggota *Happy*, iuran anggota *Smiley*, iuran anggota (DSP) TK, iuran bulanan TK A, iuran bulanan TK B, iuran bulanan *smiley*, iuran tahunan, dan *Day Care*. Penggunaan biaya tersebut sesuai dengan perencanaan biaya setiap bulannya yang terbagi kepada pengeluaran rutin dan pengeluaran non rutin.<sup>39</sup>

Iuran anggota berbeda dengan iuran bulanan. Iuran anggota disebut lembaga sebagai dana sumbangan pendidikan (DSP) yang diberikan oleh orang tua kepada lembaga diawal anak memasuki sekolah khusus bagi anak 1.5 sampai 2 tahun. Iuran anggota ini diadakan pada awalnya karena anak balita memiliki *mood* yang naik turun, sehingga anak bisa menggunakan seluruh fasilitas yang ada di sekolah di luar jam sekolah.<sup>40</sup> Iuran ini juga berbeda dengan iuran tahunan diberikan untuk biaya pembangunan.

---

<sup>36</sup> Masditou, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan yang Bermutu," *Jurnal ANSIRU PAI* Vol. 2, no. 2 (2017), hlm. 129-30.

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Miss Erma Ratri Wujayanti, Guru TK Ceria pada 29 Oktober 2019

<sup>38</sup> *Ibid.*

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan Miss Sri Maryati, Bendahara TK Ceria pada 29 Oktober 2019

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan Miss Erma Ratri Wujayanti, Guru TK Ceria pada 29 Oktober 2019

Sumber dana yang didapatkan lembaga hanya mencukupi segala keperluan lembaga secara operasional. Informan menyatakan bahwa lembaga memiliki bulan-bulan kritis sehingga harus menggunakan uang tabungan dari bulan-bulan yang memiliki dana berlebih. Jika di analisis menggunakan *The Cashflow Quadrant* maka Taman Balita dan TK Ceria berada pada kuadran Sd (*Student Donation*).<sup>41</sup> Lembaga tidak memiliki investasi yang dapat membawa lembaga kepada bebas dalam financial. TK Ceria hanya menggunakan metode menabung guna mencukupi kekurangan dana pada bulan-bulan tertentu.

Proses manajemen yang dilakukan oleh lembaga dimulai dari perencanaan *budgeting*.<sup>42</sup> Perencanaan tersebut dilakukan untuk melihat kesesuaian antara pemasukan dan pengeluaran atau penggunaan keuangan di setiap bulannya. Pengeluaran rutin yang dilakukan diantaranya biaya jasa karyawan, kebutuhan pengajaran, biaya administrasi, biaya operasional dan marketing, biaya perawatan serta pajak. Sedangkan biaya non rutin dilakukan apabila pengiraan keuangan mencukupi seperti pengecetan ulang dan hal lainnya seperti spanduk penerimaan pembaharuan sarana dan prasarana lembaga.<sup>43</sup>

Dalam pelaksanaan perencanaan keuangan yang telah disetujui oleh pihak-pihak terkait seperti ketua yayasan dan juga kepala sekolah, sehingga penggunaan keuangan tersebut sesuai dengan prinsip transparansi yang bersifat keterbukaan terhadap pihak-pihak yang memiliki wewenang kepada yayasan atau lembaga tersebut. Penggunaan keuangan tersebut dilaporkan dalam bentuk pembukuan dengan memaparkan jumlah-jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan dari awal bulan hingga akhir bulan.<sup>44</sup> Pengeluaran yang ada secara keseluruhan disampaikan oleh bendahara kepada seluruh guru dan juga pihak yayasan secara terbuka pada saat rapat bulanan atau semester.<sup>45</sup> Tahap evaluasi dilakukan dengan melihat keefektifan penggunaan keuangan. Evaluasi tersebut dilakukan oleh bendahara bersama pihak yayasan.<sup>46</sup> Dalam

---

<sup>41</sup> *Ibid.*

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan Miss Erma Ratri Wujayanti, Guru TK Ceria pada 29 Oktober 2019

<sup>43</sup> *Ibid.*

<sup>44</sup> *Ibid.*

<sup>45</sup> *Ibid.*

<sup>46</sup> *Ibid.*

hal ini, kepala sekolah tidak ikut serta dalam mengatur keuangan. Secara keseluruhan keuangan diambil alih oleh bendahara.

Jika dilihat dalam perspektif *wealth management* yang menerapkan investasi sebagai jantung di dalam pengelolaan keuangan, maka TK Ceria Demangan Baru Yogyakarta belum menerapkan hal tersebut. Manajemen keuangan TK Ceria dilihat dari tingkatan quadran pada *The Qashflow Quadrant*, berada pada quadran Sd (*Student Donation*) atau sepadan dengan "E" (*Employee*). Hal ini menunjukkan bahwa sumber biaya yang didapatkan oleh TK Ceria hanya berasal dari iuran peserta didik day care sampai TK B. TK Ceria Demangan Baru menggunakan metode menabung untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang, sehingga setiap tahun TK Ceria mengalami bulan-bulan kritis keuangan dikarenakan kebutuhan yang berlebih seperti perbaikan sarana dan prasarana.

### **Simpulan**

Salah satu strategi yang bisa digunakan dalam pengelolaan keuangan ialah *wealth management*. Pengelolaan keuangan tidak hanya memelihara, namun juga berinvestasi agar memiliki keuntungan yang dapat digunakan hingga jangka waktu yang panjang. Pada dasarnya penggunaan *wealth management* di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki prinsip yang sama dengan pengelolaan keuangan pada umumnya. Ada hal-hal yang harus diperhatikan dalam penerapannya, seperti bagaimana lembaga tersebut dapat berinvestasi dengan baik. Hal ini dikarenakan keuangan merupakan hal yang sangat krusial dalam keberlangsungan semua lembaga pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini (PAUD). Tindakan dalam manajemen keuangan ialah perencanaan anggaran, akuntansi atau perhitungan dan pertanggungjawaban dalam penggunaannya, dan evaluasi yang menjadi tahap akhir dari memperoleh fakta mengenai hambatan yang dimiliki dari pengelolaan tersebut. Dalam pelaksanaan manajemen keuangan tersebut, ada beberapa dasar yang harus diterapkan yaitu transparansi, akuntabilitas, efektivitas dan efisiensi.

## Referensi

- Arwildayanto, Nina Lamatenggo, and Warni Tune Sumar. *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Widya Padjadjaran, 2017.
- Atika, "Seni Mengelola Aset berbasis *Wealth Management* di Lembaga Pendidikan Islam," *Prosiding*, dalam Seminar Nasional The 1<sup>st</sup> Annual Conference on Islamic Education Management (ACIEM) "Islamic Education Management for Millennial Generation: Quality and Competitiveness," Perkumpulan Program Studi MPI (PPMPI) Indonesia, Yogyakarta, 25-26 April 2018
- Atmaja, Teguh Eko RM.; Harun, Cut Zahri; Ibrahim, Sakdiah. "Analisis Penetapan Standar Biaya Pendidikan pada SMA Negeri 2 Kuala Kabupaten Nagan Raya." *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4, no. 1 (2016).
- Bastian, Indra. *Akuntansi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya, 2006.
- . *Standar Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ferdi, W.P. "Pembiayaan Pendidikan; Suatu Kajian Teoritis." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 19, no. 4 (2013): 565-78.
- Firmansyah, Egi Arvian, and Wardhana. "Penguatan Manajemen Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Garawangi dan Desa Rancaputat Kabupaten Majalengka." *Jurnal Penelitian* 10, no. 2 (2016).
- Komariah, Nur. "Konsep Manajemen Keuangan Pendidikan." *Al-Afkar* VI, no. 1 (2018): 68-93.
- Machali, Imam, and Ara Hidayat. *The Handbook of Education Management*. Jakarta: Prenadamedia, 2016.
- Marno, and Tryo Supriyatno. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Rafika Aditama, 2008.
- Masditou. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan yang Bermutu." *Jurnal ANSIRU PAI* Vol. 2, no. 2 (2017).
- Mesiono. *Manajemen Pendidikan (RA) Pengantar Teori dan Praktik*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Munastiwi, Erni. *Manajemen Lembaga PAUD untuk Pengelola Pemula*. Yogyakarta: Istana Agency, 2019.
- Muslem. "Strategi Pengelolaan Aset Lembaga Pendidikan Islam dengan *Wealth Management*." *Itqan* VI, no. 2 (2015): 91-107.

- Nugraha, Ubaidillah. *Wealth Management*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007.
- Rahmah, Nur. "Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Sekolah." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2016).
- Richardus, Prof, and Eko Indrajit. "Pengertian *Wealth Management*, Sejarah *Wealth Management*," 2014, 1-5.
- Rofiq, Ainur. "*Wealth Management* Strategi Pengelolaan Aset: Transparansi, Akuntabilitas, Efektifitas, Efesiensi." *Al-Tanzim* 1, no. 1 (2017): 64-75.
- Rudiyanto. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini." *Manajerial* 9, no. 17 (2010): 55-62.
- Suhardan, Dadang. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sulistiyorini, Sri. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Elkaf, 2006.
- Suyadi. *Manajemen PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Tampubolon, Manahan. *Perencanaan dan Keuangan Pendidikan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- UPI, Tim Dosen Administrasi Pendidikan. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 48 Tahun 2008